

ANALISIS KOMPETENSI PROFESIONAL DOSEN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU

Mimi Hariyani
(Dosen UIN Sultan Syarif Kasim Riau)
(hariyanimimi@gmail.com)

ABSTRACT

The importance of the existence of a college is inseparable from the quality of the college. To achieve good quality, there are at least three components that must be possessed by a university, the first individual is both the lecturer and the education personnel, the two are the managers such as the head of the study program, the dean to the rector, and the third is the system within the institution itself. This study is motivated by the importance of the quality of lecturers, especially the professional competence they have for the achievement of good quality from UIN Sultan Syarif Kasim Riau. The purpose of this study is to describe the state of professional competence lecturers Faculty of Tarbiyah and teacher UIN Sultan Syarif Kasim Riau. This study is a descriptive analysis conducted through survey method by spreading a questionnaire to collect research data. Population in this research is all lecturer of Faculty of Tarbiyah and Teacher Training UIN Suska Riau, As for the number of population studied are as many as 189 people, consisting of 160 permanent civil servants and 29 lecturers non civil servants. While the sample taken in the study amounted to 65 people. Based on the result of the study, it can be concluded that the professional competence of lecturer by using subvariabel duty and lecturer's responsibility based on seven indicators, they are: conducting education, conducting study, implementing community service, increasing and developing academic qualification, objective acting, And maintain and nurture the unity and unity of the nation shows that of 65 lecturers, there are 58 lecturers or 89.23% who have professional competence in the good category. This is also indicated by the average score for the professional competence of this lecturer is 83.74 or is in the good category.

Keywords: Professional competence lecturers.

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Perguruan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk mempersiapkan peserta didik agar menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademis dan profesional yang dapat menerapkan,

mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian (UU No. 2 tahun 1989, pasal 16 ayat (1)). Adapun tujuan perguruan tinggi adalah : 1. Mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian, 2. Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian serta mengoptimalkan penggunaannya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional (UU No. 2 tahun 1989, Pasal 16 Ayat (1) ; PP No. 30 Tahun 1990, Pasal 2 Ayat (1)).

Pentingnya keberadaan suatu perguruan tinggi tidak terlepas dari kualitas perguruan tinggi tersebut. Menurut Dirjen Pendidikan Tinggi, Djoko Santoso, untuk mencapai kualitas yang baik, setidaknya ada tiga komponen yang harus dimiliki oleh suatu perguruan tinggi, yaitu pertama individunya baik dosen maupun tenaga kependidikannya, kedua adalah pengelolanya seperti ketua program studi, dekan hingga rektornya, dan yang ketiga adalah sistem dalam institusi itu sendiri. Salah satu komponen yang sangat penting dalam perguruan tinggi adalah kualitas dosennya. Dosen merupakan jantung dari suatu perguruan tinggi, karena dosen sangat menentukan mutu pendidikan dan lulusan yang dilahirkan perguruan tinggi tersebut. Jika para dosennya bermutu tinggi, maka kualitas perguruan tinggi tersebut juga akan baik, demikian pula sebaliknya.

UIN Suska Riau merupakan salah satu perguruan tinggi negeri yang ada di Provinsi Riau. Sebagai salah satu perguruan tinggi yang mencanangkan visi untuk menjadi *world class university*, UIN Suska Riau selalu berbenah untuk menjadi perguruan tinggi yang berkualitas dan terkemuka di Indonesia, bahkan di Asia Tenggara. Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu adanya sinergi yang baik dari berbagai komponen yang ada. Salah satu komponen yang sangat urgen untuk selalu dibenahi adalah kualitas dosennya.

Kualitas seorang dosen dapat dilihat dari kompetensi yang dimilikinya. Menurut Nur Syam, pengembangan profesi dosen meliputi empat kompetensi, yaitu:

1. Kompetensi pedagogis atau kemampuan dosen mengelola pembelajaran
2. Kompetensi kepribadian atau standar kewibawaan, kedewasaan, dan keteladanan

3. Kompetensi profesional atau kemampuan dosen untuk menguasai *content* dan metodologi pembelajaran
4. Kompetensi sosial atau kemampuan dosen untuk melakukan komunikasi sosial, baik dengan mahasiswa maupun masyarakat luas.

Keempat kompetensi ini erat kaitannya dengan kinerja yang diberikan oleh seorang dosen khususnya dalam bidang pengajaran yang pada akhirnya berpengaruh terhadap kualitas mahasiswa dan perguruan tinggi yang menaunginya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan, ada beberapa catatan mengenai keadaan dosen di UIN Suska Riau dalam hal kompetensi profesional yang dimiliki, yaitu:

1. Selama bertahun-tahun mengajar, metode yang digunakan selalu itu-itu saja (tidak ada variasi). Hal ini mengakibatkan proses pembelajaran berlangsung secara monoton, akibatnya mahasiswa rentan merasa jenuh dalam pembelajaran.
2. Bahan ajar yang digunakan tidak *up to date*, karena dari mulai mengajar hingga tahun-tahun berikutnya selalu menggunakan bahan ajar yang sama, tanpa adanya perubahan sesuai dengan perkembangan zaman.
3. Masih banyak dosen yang belum menguasai media ICT, sehingga pembelajaran yang dilakukan masih cenderung konvensional dan miskin teknologi.
4. Kurangnya kedisiplinan, misalnya dalam ketepatan waktu mengajar, mengadakan evaluasi, dan menyerahkan nilai kepada program studi.

Berdasarkan fakta di atas, peneliti telah menelaah lebih lanjut mengenai keadaan kompetensi profesional dosen di UIN Suska Riau dengan melakukan studi kasus di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang memiliki jumlah dosen terbanyak dibandingkan Fakultas lainnya yang ada di UIN Suska Riau.

B. Kompetensi Profesional

1. Hakikat Kompetensi

Pengertian kompetensi itu menggambarkan tentang apa yang harus dilakukan seseorang agar dapat melaksanakan pekerjaannya dengan baik (*technical*

competency) dan menggambarkan bagaimana seseorang diharapkan berperilaku agar dapat melaksanakan pekerjaan dengan baik (*behavioural competency*). Pada organisasi yang dinamis dan berkembang sekarang ini, individu dalam organisasi tidak hanya dituntut untuk memiliki kompetensi teknis yang kuat, tetapi juga kompetensi perilaku yang lebih menentukan kemampuan individu untuk berinteraksi dalam situasi lingkungan yang sering berubah.

2. Kompetensi Profesional

Menurut Pasal 60 UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, dosen berkewajiban:

- a. Melaksanakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat;
- b. Merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran;
- c. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni;
- d. Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, kondisi fisik tertentu, atau latar belakang sosioekonomi peserta didik dalam pembelajaran;
- e. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik, serta nilai-nilai agama dan etika; dan
- f. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif analisis. Pada penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk mengetahui keadaan kompetensi profesional dosen FTK UIN Suska Riau.

Mengingat sifat penelitian adalah deskriptif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data lapangan, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode

survei dalam mengumpulkan data primer penelitian. Metode Survei adalah pengumpulan data yang dilakukan terhadap suatu objek di lapangan dengan mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data pokok. Penelitian kepustakaan juga diperlukan pada penelitian ini untuk memperoleh data sekunder.

B. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan oleh peneliti adalah seluruh dosen tetap FTK UIN Suska Riau, adapun jumlah populasi yang diteliti adalah sebanyak 189 orang, terdiri dari 160 orang dosen tetap PNS dan 29 orang dosen tetap non PNS. Dengan menggunakan rumus Slovin, maka ukuran sampel minimal yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebanyak 65,3979 atau dibulatkan menjadi 65 orang.

Untuk menentukan jumlah sampel yang akan diteliti, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiono (1999:62) "*purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel untuk tujuan tertentu saja". Peneliti memilih sampel berdasarkan jenjang pendidikan terakhir, kepangkatan dan bidang ilmu masing-masing dosen.

C. Pengujian Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Pada pengujian ini, sampel diambil pada 18 orang dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau. Uji validitas menggunakan SPSS 17.0 *for windows*. Berdasarkan hasil pengujian, pada taraf signifikan sebesar 5% dengan r tabel sebesar 0,444, ada beberapa item pada kuesioner yang tidak valid, yakni r hitung $< r$ tabel. Untuk item yang tidak valid tersebut, peneliti mengambil dua tindakan, yakni untuk item dengan nilai r hitung $< 0,200$ tidak digunakan karena dianggap jauh dari kategori valid. Sedangkan untuk item dengan $0,200 \leq r < 0,444$ atau mendekati kategori valid tetap digunakan dengan mengubah redaksi item tersebut seperlunya.

2. Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan SPSS 17.0 *for windows*, diperoleh r hitung sebesar 0,730 dan berada pada kategori reliabilitas diterima.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan menyebarkan kuesioner. Sedangkan data sekunder dikumpulkan dengan melihat dokumen-dokumen Fakultas Tarbiyah dan keguruan serta mempelajari buku-buku yang relevan dengan penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Analisis permasalahan yang diambil adalah menggunakan analisis rentang skala. Analisis rentang skala digunakan untuk menjelaskan data-data yang masuk yang diambil dari skoring data secara frekuensi. Dilakukan dengan mengukur skala skor pada setiap variabel yang diukur.

Pada penelitian ini, terdapat beberapa tahapan dalam menganalisis data, yaitu:

1. Mengklasifikasikan Data

Data yang telah terkumpul melalui kuesioner, dijumlahkan untuk melihat skor akhir dari masing-masing kuesioner. Selanjutnya, skor dikelompokkan ke dalam 3 kelompok, yaitu kelompok tinggi, sedang dan rendah.

2. Melakukan observasi dan wawancara

Masing-masing kelompok diambil 2 orang perwakilan untuk diobservasi dalam pembelajaran di kelas. Kemudian mengambil beberapa orang siswa dari dosen yang bersangkutan untuk diwawancarai mengenai kompetensi professional dosen tersebut.

3. Mendeskripsikan hasil penelitian

Data hasil penelitian kemudian dideskripsikan ke dalam narasi dengan sedetail mungkin agar mudah dipahami dan diperoleh kesimpulan yang sah.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Kompetensi profesional yang dinilai pada penelitian ini adalah dengan melihat tugas dan tanggung jawab dosen yang terdiri dari tujuh indikator, yaitu:

a. Melaksanakan Pendidikan

Melaksanakan pendidikan dinilai melalui 9 aspek, yaitu:

1) Melaksanakan perkuliahan sesuai jadwal

Menurut penelitian menunjukkan bahwa dari 65 dosen yang diteliti, dapat dilihat bahwa pilihan terbanyak yaitu terdapat 30 orang dosen atau 46,15% yang selalu melaksanakan perkuliahan sesuai jadwal, artinya dosen tersebut dalam melaksanakan perkuliahan sangat profesional.

2) Melakukan bimbingan skripsi mahasiswa

Menurut penelitian menunjukkan bahwa dari 65 dosen yang diteliti, dapat dilihat bahwa pilihan terbanyak terdapat 30 orang dosen atau 46,15% yang selalu melaksanakan bimbingan skripsi mahasiswa, artinya dosen tersebut dalam melaksanakan bimbingan skripsi mahasiswa sangat profesional.

3) Mengembangkan bahan ajar

Menurut penelitian menunjukkan bahwa dari 65 dosen yang diteliti, dapat dilihat bahwa pilihan terbanyak terdapat 45 orang dosen atau 69,23% yang memilih jawaban sering, artinya dosen tersebut dalam mengembangkan bahan ajar berada dalam kategori profesional.

4) Penguasaan bidang keahlian yang menjadi tugas pokok

Menurut penelitian menunjukkan bahwa dari 65 dosen yang diteliti, dapat dilihat bahwa pilihan terbanyak terdapat 36 orang dosen atau 55,38% yang penguasaan bidang keahlian yang menjadi tugas pokoknya sangat baik, artinya dosen tersebut dalam aspek penguasaan bidang keahlian yang menjadi tugas pokok tergolong sangat profesional.

5) Keluasan wawasan keilmuan

Menurut penelitian menunjukkan bahwa dari 65 dosen yang diteliti, dapat dilihat bahwa pilihan terbanyak terdapat 55 orang dosen atau 84,62% yang memilih

jawaban baik, artinya dosen tersebut dalam aspek keluasan wawasan keilmuan berada dalam kategori professional.

- 6) Kemampuan menunjukkan keterkaitan antara bidang keahlian yang diajarkan dengan konteks kehidupan

Menurut penelitian menunjukkan bahwa dari 65 dosen yang diteliti, dapat dilihat bahwa pilihan terbanyak terdapat 54 orang dosen atau 83,08% yang memilih jawaban baik, artinya dosen tersebut dalam aspek ini berada dalam kategori profesional.

- 7) Penguasaan akan isu-isu mutakhir dalam bidang yang diajarkan

Menurut penelitian menunjukkan bahwa dari 65 dosen yang diteliti, dapat dilihat bahwa pilihan terbanyak terdapat 29 orang dosen atau 44,62% yang memilih jawaban baik, artinya dosen tersebut dalam aspek ini berada dalam kategori profesional.

- 8) Kemampuan mengikuti perkembangan Ipteks untuk pemutakhiran pembelajaran

Menurut penelitian menunjukkan bahwa dari 65 dosen yang diteliti, dapat dilihat bahwa pilihan terbanyak terdapat 35 orang dosen atau 53,85% yang memilih jawaban baik, artinya dosen tersebut dalam aspek ini berada dalam kategori profesional.

- 9) Kesiediaan melakukan refleksi dan diskusi (*sharing*) permasalahan pembelajaran yang dihadapi dengan kolega

Menurut penelitian menunjukkan bahwa dari 65 dosen yang diteliti, dapat dilihat bahwa pilihan terbanyak terdapat 23 orang dosen atau 35,38% yang memilih jawaban selalu dalam aspek kesiediaan melakukan refleksi dan diskusi *sharing* permasalahan pembelajaran yang dihadapi dengan kolega, artinya dosen tersebut dalam aspek ini berada pada kategori sangat profesional.

b. Melaksanakan Penelitian

Melaksanakan penelitian dinilai dalam 3 aspek, yaitu:

- 1) Menghasilkan karya ilmiah dalam 3 tahun terakhir (sesuai dengan disiplin ilmu)
Menurut penelitian menunjukkan bahwa dari 65 dosen yang diteliti, dapat dilihat bahwa pilihan terbanyak terdapat 33 orang dosen atau 50,77% yang memilih jawaban sering, artinya dosen tersebut dalam aspek ini berada dalam kategori profesional.
- 2) Menghasilkan karya ilmiah dalam 3 tahun terakhir (tidak sesuai dengan disiplin ilmu)
Menurut penelitian menunjukkan bahwa dari 65 dosen yang diteliti, dapat dilihat bahwa pilihan terbanyak terdapat 38 orang dosen atau 58,46% yang memilih jawaban kadang-kadang, artinya dosen tersebut dalam aspek ini berada pada kategori cukup profesional.
- 3) Pelibatan mahasiswa dalam penelitian yang dilakukan dosen
Menurut penelitian menunjukkan bahwa dari 65 dosen yang diteliti, dapat dilihat bahwa pilihan terbanyak terdapat 30 orang dosen atau 46,15% yang memilih jawaban sering, artinya dosen tersebut dalam aspek ini berada dalam kategori profesional.

c. Melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat

Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dinilai dalam 3 aspek, yaitu:

- 1) Memberikan latihan/penyuluhan/penataran/ceramah pada masyarakat
- 2) Menurut penelitian menunjukkan bahwa dari 65 dosen yang diteliti, dapat dilihat bahwa pilihan terbanyak terdapat 25 orang dosen atau 38,46% yang memilih jawaban selalu dalam aspek memberikan latihan/penyuluhan/penataran/ceramah pada masyarakat, artinya dosen tersebut dalam aspek ini berada pada kategori sangat profesional.

- 3) Memberikan pelayanan kepada masyarakat atau kegiatan lain yang menunjang pelaksanaan tugas umum pemerintahan dan pembangunan

Menurut penelitian menunjukkan bahwa dari 65 dosen yang diteliti, dapat dilihat bahwa pilihan terbanyak terdapat 22 orang dosen atau 33,85% yang memilih jawaban sering, artinya dosen tersebut dalam aspek ini berada dalam kategori profesional.

- 4) Membimbing KKN dan PPL

Menurut penelitian menunjukkan bahwa dari 65 dosen yang diteliti, dapat dilihat bahwa pilihan terbanyak terdapat 22 orang dosen atau 33,85% yang memilih jawaban sering, artinya dosen tersebut dalam aspek ini berada dalam kategori profesional.

d. Meningkatkan dan Mengembangkan Kualifikasi Akademik

Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dinilai dalam 1 aspek, yaitu: Mengikuti seminar ilmiah/lokakarya/penataran/workshop/ peragaan dalam 3 tahun terakhir.

Menurut penelitian menunjukkan bahwa dari 65 dosen yang diteliti, dapat dilihat bahwa pilihan terbanyak terdapat 31 orang dosen atau 47,69% yang memilih jawaban sering, artinya dosen tersebut dalam aspek ini berada dalam kategori profesional.

e. Bertindak Objektif

Bertindak objektif dinilai dalam 2 aspek, yaitu:

- 1) Bertindak objektif dalam memberikan nilai akademik

Menurut penelitian menunjukkan bahwa dari 65 dosen yang diteliti, dapat dilihat bahwa pilihan terbanyak terdapat 34 orang dosen atau 52,31% yang memilih jawaban selalu dalam aspek bertindak objektif dalam memberikan nilai akademik, artinya dosen tersebut dalam aspek ini berada pada kategori sangat profesional.

- 2) Bertindak objektif dalam mengatasi masalah mahasiswa

Menurut penelitian menunjukkan bahwa dari 65 dosen yang diteliti, dapat dilihat bahwa pilihan terbanyak terdapat 34 orang dosen atau 52,31% yang memilih

jawaban selalu dalam aspek bertindak objektif dalam mengatasi masalah mahasiswa, artinya dosen tersebut dalam aspek ini berada pada kategori sangat profesional.

f. Menjunjung Tinggi Peraturan Perundang-undangan

Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan dinilai dalam 2 aspek, yaitu:

- 1) Melakukan plagiat terhadap rancangan dan karya teknologi, rancangan dan karya seni/monumental/seni pertunjukan/karya sastra orang lain.

Menurut penelitian menunjukkan bahwa dari 65 dosen yang diteliti, dapat dilihat bahwa pilihan terbanyak terdapat 44 orang dosen atau 67,9% yang memilih jawaban tidak pernah dalam aspek melakukan plagiat terhadap rancangan dan karya teknologi, rancangan dan karya seni/monumental/seni pertunjukan/karya sastra orang lain, artinya dosen tersebut dalam aspek ini berada pada kategori sangat profesional.

- 2) Menjunjung tinggi peraturan pendidikan

Menurut penelitian menunjukkan bahwa dari 65 dosen yang diteliti, dapat dilihat bahwa pilihan terbanyak terdapat 34 orang dosen atau 52,31% yang memilih jawaban selalu dalam aspek menjunjung tinggi peraturan pendidikan, artinya dosen tersebut dalam aspek ini berada pada kategori sangat profesional.

g. Memelihara dan Memupuk Persatuan dan Kesatuan Bangsa

Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa dinilai dalam 2 aspek, yaitu:

- 1) Keterlibatan dalam kegiatan ilmiah organisasi profesi

Menurut penelitian menunjukkan bahwa dari 65 dosen yang diteliti, dapat dilihat bahwa pilihan terbanyak terdapat 43 orang dosen atau 66,15% yang memilih jawaban sering, artinya dosen tersebut dalam aspek ini berada dalam kategori profesional.

- 2) Mengikuti/menjadi peserta dalam kegiatan pagelaran pameran budaya

Menurut penelitian menunjukkan bahwa dari 65 dosen yang diteliti, dapat dilihat bahwa pilihan terbanyak terdapat 26 orang dosen atau 40% yang memilih jarang, ini berarti dosen tersebut berada dalam kategori kurang profesional.

B. Pembahasan

Keadaan kompetensi profesional dosen dapat dikelompokkan ke dalam lima kategori, yaitu: tidak baik, kurang baik, cukup baik, baik dan sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel Keadaan Kompetensi Profesional Dosen

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tidak baik	0	0 %
2	Kurang Baik	0	0 %
3	Cukup Baik	3	4,2 %
4	Baik	58	89,23 %
5	Sangat Baik	4	6,15 %
	Jumlah	65	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa keadaan kompetensi profesional dosen FTK UIN Suska Riau hanya berada pada tiga kategori, yaitu kategori cukup baik, baik dan sangat baik. Terdapat 3 orang dosen atau 4,2% yang kompetensi profesionalnya berada pada kategori cukup, 4 orang dosen atau 6,15% yang berada pada kategori sangat baik, sedangkan sisanya sebanyak 58 orang dosen atau 89,23% berada pada kategori baik. Hal ini menggambarkan bahwa keadaan kompetensi profesional dosen FTK UIN Suska Riau secara umum masih dalam kategori baik.

Adapun rata-rata skor untuk keadaan kompetensi dosen ini yaitu 83,74 atau berada pada kategori baik. Keadaan ini memang sudah memenuhi standar minimal untuk menjadi seorang dosen yang profesional, yakni memiliki kompetensi profesional minimal berkategori baik, namun belum berada pada kondisi yang diharapkan yakni secara umum atau rata-rata dosen memiliki kompetensi profesional pada kategori sangat baik.

Secara umum, keadaan kompetensi profesional dosen pada semua aspek berada pada rentang baik. Namun, ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan karena memiliki rentang sangat baik yang relatif kecil, yaitu aspek 5, 10, 11, 12, 21 dan 22. Aspek 5 indikatornya yaitu keluasan wawasan keilmuan, aspek 10 yaitu menghasilkan karya ilmiah dalam 3 tahun terakhir (sesuai dengan disiplin ilmu), aspek 11 yaitu menghasilkan karya ilmiah dalam 3 tahun terakhir (tidak sesuai dengan disiplin ilmu), aspek 12 yaitu pelibatan mahasiswa dalam penelitian yang dilakukan dosen, aspek 21 yaitu keterlibatan dalam kegiatan ilmiah organisasi profesi dan aspek 22 yaitu mengikuti/menjadi peserta dalam kegiatan pagelaran pameran budaya.

Kesimpulan

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional dosen dengan memakai subvariabel tugas dan tanggungjawab dosen pada 7 indikator yaitu melaksanakan pendidikan, melaksanakan penelitian, melaksanakan pengabdian pada masyarakat, meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik, bertindak objektif, menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa menunjukkan bahwa kompetensi profesional dosen berada pada kategori baik. Hal ini ditunjukkan dengan skor rata-rata sebesar 83,74.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Bahwa kompetensi profesional dosen untuk lebih ditingkatkan dalam segi kualitasnya, skalanya menjadi sangat baik.
- b. Dosen hendaknya selalu berusaha untuk meningkatkan wawasan keilmuan dengan mengikuti berbagai kegiatan terkait pengembangan keilmuan.
- c. Dosen lebih meningkatkan lagi kemampuan dalam menghasilkan karya ilmiah, aktif dalam mengikuti kegiatan ilmiah organisasi profesi dan sejenisnya dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional.

- d. Bagi stakeholders, agar lebih memfasilitasi dosen dalam upaya meningkatkan kualitas kompetensi profesionalnya dari segala aspek, baik dari segi peyediaan sarana dan prasarana, pembinaan dan pelatihan bagi dosen, hingga peningkatan finansial dosen yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan profesional dosen tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Akdon. (2005). *Aplikasi Statistik dan Metode Penelitian untuk administrasi & Manajemen*. Bandung: Dewa Ruchi.
- Arikunto, s (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi)*. Jakarta. Pt Reneka Putra.
- Aswan Zain, Syaiful Bahri Djamarah. 2006. *Strategi Belajar Mengajar* (edisi revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati, Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran (Cetakan Pertama)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nana Sudjana. 1988. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar (Cetakan Pertama)*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Rita Zahara, EDUCARE : Jurnal Pendidikan dan Budaya Vol. (1) 2 No. 2 bulan Agustus Tahun 2004 halaman 32.
- Romli Sy-Zain. *Strategi Pengembangan Profesionalisme Dosen di Indonesia*. Dalam www.atdikcairo.org/file/makalah_romli_sy_zain.doc.
- Tati Setiawati. 2009. *Pengaruh kompetensi kerja terhadap kinerja dosen*. Jurnal media pendidikan, gizi dan kuliner. Vol. 1, no. 1, edisi oktober 2009.
- Uus Manzilatusifa. *Pemberian motivasi guru dalam pembelajaran*. Universitas Langlangbuana; Bandung.